

Upaya Peningkatan Senam Irama Seribu melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016-2017

by check 1

Submission date: 16-May-2024 01:22AM (UTC-0700)

Submission ID: 2380874902

File name: SEDING_JOMBANG_httpsejournal.stkipjb.ac.idindex.phpprosiding.pdf (587.3K)

Word count: 4239

Character count: 26475



Upaya Peningkatan Senam Irama Seribu melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016-2017

Umar Wahyudi¹ (umarwahyudi93@yahoo.co.id)

Basuki² (basuki.stkipjb@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine Rhythmic Gymnastic Seribu using cooperative Jigsaw at public elementary school students of Jogoloyo Sumobito Jombang year 2016/2017. The result showed on increase in student learning outcomes in the from of Rhythmic Gymnastics movement cavability in every cycle, where the data sumarry obtained as follows: in the early stages of the movement of heating 62%, 61% core, 66% cooling, while mastery learning students only 44%. In the first cycle of increased student learning ability in the movement of heating 78%, 67%, 75% cooling, while mastery learning student to 70%. In cycle 2, the ability of student to the movement of heating 79%, 76% core, 79% cooling, completeness of students reached 88%. From the results of research can be concluded that the type cooperative methods jigsaw shown to increase the value of psychomotor studentds.

Key Words: Rhythmic gymnastics, Cooperative Method, Jigsaw

Abstrak

Hasil Identifikasi masalah yang dilakukan dilapangan menunjukkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan Senam Irama Sribu belum memenuhi target dan perlu segera dicarikan solusi atau dilakukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningatan hasil belajar nilai psikomotor Senam Irama menggunakan metode Kooperatif tipe jigsaw pada Siswa SDN Jogoloyo Sumobito Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk kemampuan gerakan Senam lrama di setiap siklusnya, dimana reapitulasi data yang diperoleh sebagai berikut : pada tahap awal kemampuan siswa pada gerakan pemanasan 62%, Inti 61%, 66%, sedangkan ketuntasan belajar siswa hanya 44%. Pada silus I terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam gerakan pemanasan 78%, inti 67%, pendinginan 75%, sedangkan ketuntasan belajar siswa menjadi 70%. Pada siklus II, kemampuan siswa pada gerakan pemanasan 79%, Inti 76%, pendinginan 79%, ketuntasan siswa mencapai 88%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan nilai psikomotor siswa.

Kata Kunci: Senam Irama Seribu, Metode Kooperatif Tipe jigsaw

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses transfer falsafah (*Philosophy*) dan sistem nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) sebagai bagian paling penting dari investaris sumber daya manusia (mahardika, 2008:1). Pendidikan secara umum tidak hanya membangun kecerdasan dan pengetahuan saja tetapi juga untuk meningkatkan aktifitas gerak, kesehatan jasmani dan kemampuan motorik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 menyatakan bahwa : Mewajibkan untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani dan olahraga.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur



Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai individu secara menyeluruh, yang tidak hanya pada aspek jasmani saja akan tetapi mental, emosional, social, dan spiritual, dan melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan atau diperkenalkan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Suherman, 2010: 1)

Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Jogoloyo tidak semuanya menarik untuk dipelajari oleh siswa tingkat sekolah dasar yang ada pada tahap perkembangan awal. Di materi pembelajaran senam, khususnya Senam Irama Sribu adalah bagian dari materi yang kurang diminati oleh siswa di SDN Jogoloyo khususnya kelas V karena sebagian siswanya pasif di gerakan senam irama Sribu, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

Hal ini dapat diketahui dari ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Senam irama Sribu di SDN Jogoloyo Sumobito Jalan raya Mojoagung – Peterongan dikelas V terdapat 27 siswa 14 siswa putra 13 siswa putri, Senam irama sribu dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan pembelajaran dan digunakan untuk ujian praktek senam irama, tetapi pada materi hasilnya masih kurang khususnya di siswa kelas V karena sebagian siswa pasif pada gerakan senam irama sribu, akibat dari proses pembelajaran yang kurang maksimal. dikelas V siswa rata-rata belum hafal gerakan pada pemanasan, inti, dan pendinginan pada Senam irama Sribu. Dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dari guru PJOK, dan dapat dilihat dari data hasil Observasi nilai prestasi pencapaian nilai psikomotor senam irama Sribu dengan ketuntasan klasikal sebesar 44% pada proses pemanasan 62%, Inti 61%, dan pendinginan 66% dikelas V SDN Jogoloyo Sumobito. Hasil ini belum memenuhi target keberhasilan penilaian psikomotor yang sudah ditentukan oleh guru PJOK di SDN Jogoloyo Sumobito yaitu sebesar 70.

Metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak harus berpusat pada guru saja, tetapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif, karena pembelajaran yang aktif membiasakan siswa tidak men⁵on tetapi berupaya dan berusaha mencari informasi yang diajark⁵, jadi siswa lebih siap menerima materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak SD yang suka tantangan dan suka bermain dengan tidak melupakan tujuan dari pembelajaran adalah dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran senam irama sribu agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam bentuk kelompok dan mempunyai keunggulan seperti :

- a. Siswa tidak takut bertanya dan sharing dalam diskusi
- b. Dapat memahami materi lebih cepat dan efektif
- c. Siswa lebih aktif
- d. Materi yang diperoleh lebih banyak
- e. Kelompok presenter lebih menguasai topik yang didiskusikan
- f. Tidak membosankan
- g. Meningkatkan motivasi
- h. Materi lebih banyak yang diingat
- i. Mampu memahami kelebihan dan kelemahan teman dalam kelompok
- j. Memiliki persepsi yang sama dalam satu kelompok
- k. Belajar secara mandiri
- l. Belajar mengajari teman sebaya

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui peningkatan hasil belajar senam irama Sribu dengan diterapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Tahun Ajaran 2016/2017.



Kajian Pustaka

Senam Irama Sribu

Senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis (Margono, 2009:19). Dan menurut (Ade, 2010:25) Senam irama adalah senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Sedangkan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan berpendapat, “senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama atau music atau aktivitas gerak yang dilakukan secara berirama. Irama yang dimaksud dapat berupa music, hitungan, dan ketukkan”.

Dalam kehidupan sehari-hari senam irama dikenal pula dengan istilah senam ritmik, gerak ritmik atau gerak irama. Senam Ria Indonesia Baru (Sribu) adalah senam yang dilakukan secara kontinyu, ritmis, yang melibatkan seluruh bagian tubuh terutama otot-otot besar, sesuai kebutuhan pertumbuhan anak dan dikerjakan dengan gerakan yang ringan, ceria dengan iringan musik yang berkarakter dan lagu-lagunya mendidik.

Dan dapat disimpulkan bahwa Senam irama Sribu adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya bersifat ringan dan ceria karena di iringi dengan musik yang berkarakter mudah dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Menurut Slavin kooperatif tipe *jigsaw* adalah para siswa berkerja secara heterogen, seperti dalam STAD dan TGT. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik – topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing – masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah mereka selesai membaca, siswa – siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah, para siswa menerima penilaian mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim, seperti dalam STAD (Slavin, 2005: 237). Sedangkan menurut (Rusman: 2012:218) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebuah pelajaran model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw* ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya (Rusman: 2012:219).

Pengaruh positif yang ditimbulkan pada metode kooperatif tipe *jigsaw*, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinstik (kesadaran individu)
- e. Meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogen
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- g. Meningkatkan sikap guru
- h. Meningkatkan harga diri anak

- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan
- j. Meningkatkan keterampilan yang bergotong royong (Rusman, 2012:219).

Berdasarkan beberapa karakteristik dan prinsip pembelajaran pendidikan jasmani, maka Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* terdiri atas :

- (1) pembentukan kelompok heterogen,
- (2) penentuan wakil-wakil kelompok,
- (3) pembentukan kelompok ahli dari wakil-wakil kelompok,
- (4) diskusi dan pembahasan materi dikelompok ahli,
- (5) wakil-wakil kelompok menjelaskan materi pada kelompoknya,
- (6) penghargaan kelompok (Lindayani dan murtadlo, 2011:110).

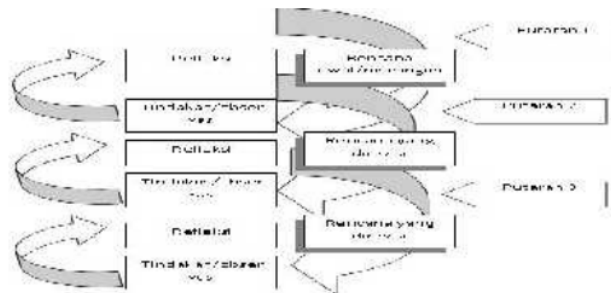
Dan dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, berkerjasama positif dan setiap anggota kelompok ahli bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas (muslich,2014:14). Dalam tahap rencana tindakan, peran peneliti adalah:

- 1) merancang pelaksanaan pembelajaran senam irama Sribu dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*.2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.3)peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberi pengarahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan peranya berdasarkan rencana. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan.Pelaksanaan tindakan terdiri dari atas beberapa siklus.Setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi.Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (dalam Muslich, 2014:150).



Gambar penelitian tindakan kelas



Keterangan :

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya.

Secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan diatas melalui tahapan sebagai berikut :

- 5
1) Perencanaan atau *planning*. 2) Tindakan atau *actuating*. 3) Pengamatan atau *observing*
4) Refleksi atau *reflecting*

Langkah pertama dalam metode penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan. Selanjutnya melakukan analisis refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus, secara berulang sampai metode benar-benar berhasil. Alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam kesempumaan gerakan senam irama Sribu adalah tes.

Subjek dan tempat Penelitian

3
3 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jogoloyo Sumobito yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini berdasarkan kemampuannya dan nilai akademis siswa yang meliputi kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dalam gerakan senam irama sribu. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Jogoloyo yang berlokasi di JL.Raya Mojoagung-Peterongan desa Jogoloyo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi foto. Adapun uraian masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut Menurut Sutrisno hadi (dalam Sugiyono, 2010:203) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Suharsimi Arikunto Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2010:199).

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:207). Berdasarkan KTSP SDN Jogoloyo Sumobito Jombang, seorang siswa minimal nilai psikomotor senam



irama untuk siswa kelas V yaitu 70,00. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar senam irama apabila secara individu memperoleh nilai 70,00 atau lebih.

Hasil Penelitian

Paparan Data dan Hasil pada Data Awal

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar nilai psikomotor siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dengan materi senam irama Sribu berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pembelajaran 2 siklus. Penelitian diadakan di SDN Jogoloyo dan sebagai subyek penelitiannya adalah kelas V yang berjumlah 27 siswa. kemudian, peneliti ingin membuat pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* untuk menarik perhatian siswa agar lebih giat dan semangat belajar dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil data awal hasil belajar senam irama Sribu sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel hasil Produk data Awal belajar senam irama Sribu

	Gerakan Pemanasan skor (4)	Gerakan Inti skor (4)	Gerakan Pendinginan skor(4)	Total skor	Nilai
Jumlah	67	66	72	205	1708,33
Rata-Rata	2,48	2,44	2,66	7,59	63,27
Persentase	62%	61%	66%		

Tabel Hasil (produk) Data Awal Senam irama Sribu

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Tinggi	-
2	Tinggi	14 Siswa
3	Sedang	13 Siswa
4	Rendah	-
5	Sangat Rendah	-

Tabel Hasil (proses) Data Awal Senam irama Sribu

	Penilaian Proses	Presentase
1	Gerakan Pemanasan	62%
2	Gerakan Inti	61%
3	Gerakan Pendinginana	66%

Refleksi Data Awal

Berdasarkan hasil pengamatan data awal, maka dapat dilihat bahwa pencapaian penilaian hasil belajar siswa kelas V SDN Jogoloyo melalui tes praktek psikomotor produk/presentasi dan proses pada materi senam irama Sribu yaitu sebesar 63%. Berdasarkan skala prestasi tergolong kategori sedang dan masih belum memenuhi nilai psikomotor kelas yang sudah ditentukan yaitu sebesar 70, Hal ini diketahui dari jumlah 27 siswa hasil nilai produk/presentasi 14 siswa hasil gerak senam irama Sribu dapat nilai tinggi, 13 siswa hasil



senam irama Sribu nya dikatakan sedang, maka peneliti perlu melakukan perbaikan siklus 1 agar hasil belajar senam irama Sribu lebih baik dan sesuai target yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut lebih giat pada proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini menerapkan kerjasama antar kelompok. Dengan pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dimaksud untuk mempermudah siswa mempelajari materi senam irama Sribu.

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan memasukan metode Kooperatif tipe *jigsaw* sebagai metode pembelajar. Persiapan yang dilakukan guru dan peneliti pada tahap ini adalah Peneliti menyusun RPP, Menyiapkan instrumen untuk menganalisis data.

Tahap pelaksanaan tindakan

5
Peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menekankan pada seluruh siswa kelas V untuk dapat bersungguh-sungguh dan menunjukkan kemampuannya, antara lain peneliti menekankan pada siswa bahwa tidak boleh takut ataupun malu dalam melakukan setiap gerakan senam irama Sribu. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka guru dapat merangking kemampuan siswa dan membaginya dalam 6 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 4-5 Siswa yang mempunyai kemampuan dan unsur, postur tubuh yang berbeda. Setiap kelompok juga harus terdiri dari siswa yang tingkat kemampuannya tinggi, sedang, dan kurang. Diharapkan siswa dengan kemampuan yang sedang dan kurang dapat menjadi tinggi.

Observasi

Pada proses observasi atau pengamatan tindakan ini, pengamatan dilakukan oleh observer yaitu peneliti dan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat guru PJOK memberikan materi senam irama Sribu menggunakan metode Kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas V SDN Jogoloyo Sumobito.

Refleksi

Berdasarkan penelitian hasil belajar senam irama Sribu, pada siklus 1 dari hasil tes praktek psikomotor, diketahui dari jumlah 27 siswa terdapat 4 Siswa hasil gerakan senam irama Sribunya sedang, dan 23 siswa hasil senam irama Sribunya Tinggi.

Tabel jumlah hasil nilai kelas V pada setiap gerakan senam irama sribu di siklus I

NAMA	Gerakan Pemanasan skor (4)	Gerakan Inti skor (4)	Gerakan Pendinginan skor(4)
Jumlah	85	73	81
rata-rata	3,14	2,70	3
Persentase	78%	67%	75%

Tabel Hasil (produk) siklus 1 senam irama Sribu

No	Kategori	Jumlah siswa
1	Sangat Tinggi	-
2	Tinggi	23 Siswa
3	Sedang	4 Siswa
4	Rendah	-
5	Sangat Rendah	-

Tabel Hasil(Proses) Siklus 1 senam irama Sribu

No	Penilaian proses	Presentase
1	Gerakan Pemanasan	78%
2	Gerakan Inti	67%
3	Gerakan Pendinginan	75%

Berdasarkan penelitian hasil belajar senam irama Sribu, pada siklus 1 dari hasil tes praktek psikomotor, diketahui dari jumlah 27 siswa terdapat 4 Siswa hasil gerakan senam irama Sribunya sedang, dan 23 siswa hasil senam irama Sribunya Tinggi.

Berdasarkan tabel diatas dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kelemahan seperti :

1. Mayoritas siswa sering lupa dalam gerakan Senam irama Sribu, sehingga peneliti dan guru PJOK sering kali mengulangi pelaksanaan materi.
2. Masih ada siswa yang kurang faham dengan gerakan yang dicontohkan guru PJOK.
3. Siswa kurang aktif dalam gerakan.
4. Maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Tahap Perencanaan II

Berdasarkan Refleksi dari siklus 1 diketahui bahwa presentase hasil belajar senam irama Sribu yang berlangsung pada kelas V sudah cukup baik tetapi belum sesuai target yang diharapkan, oleh karena itu pada siklus II ini akan dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Pada siklus II rencana tindakan yang akan diberikan adalah pemberian pembelajaran senam irama Sribu dengan metode Kooperatif tipe *jigsaw* berdasarkan kekurangan di siklus I.

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pembelajaran dan tindakan, kemudian pada pertemuan 2 diadakan pembelajaran dan tindakan, pertemuan 3 diadakan tes akhir tindakan. Pertemuan diawali dengan salam, dan seperti biasa peneliti mengabsen siswa agar peneliti lebih akrab dengan siswa sehingga suasana pembelajaran tidak monoton. Peneliti menyampaikan bahwa hasil tes pada siklus 1 sudah cukup baik atau cukup memuaskan tetapi kurang memenuhi target. Untuk mengetahui bagian mana yang belum dipahami, peneliti melakukan perbincangan sebentar dengan siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan kesulitan apa saja yang masih dialami. Hasilnya didapat bahwa siswa masih kurang paham tentang gerakan senam irama Sribu yang baik, Rata-rata siswa belum hafal gerakan senam irama Sribu. Jika siswa tidak hafal gerakan senam irama Sribu ini sangat merugikan karena dalam waktu yang singkat, siswa harus bisa menghafal gerakan senam irama Sribu. Dalam metode ini yang akan diterapkan yaitu setiap



kelompok harus bekerja antara satu dengan yang lain, terutama bagi siswa yang gerakan senam irama Sribunya cukup sempurna (Tim ahli) untuk dapat memberi pengetahuan terhadap teman sekelompoknya.

Observasi II

Pada proses observasi atau pengamatan tindakan ini, pengamatan dilakukan oleh observer yaitu peneliti dan guru PJOK selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat pemberian materi senam irama Sribu pada siswa kelas V .

Refleksi II

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Tabel jumlah hasil nilai kelas V pada setiap gerakan senam irama sribu di siklus II

NAMA	Gerakan Pemanasan skor (4)	Gerakan Inti skor (4)	Gerakan Pendinginan skor (4)
Jumlah	86	83	86
Rata-Rata	3,18	3,07	3,18
Persentase	79%	76%	79%

Tabel hasil (produk) siklus II senam irama Sribu

No	Kategori	Jumlah siswa
1	Sangat Tinggi	15 Siswa
2	Tinggi	11 Siswa
3	Sedang	1 Siswa
4	Rendah	-
5	Sangat Rendah	-

Tabel Hasil (proses) siklus II senam irama Sribu

No	Penilaian Proses	Presentase
1	Gerakan Pemanasan	79%
2	Gerakan Inti	76%
3	Gerakan Pendinginana	79%

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa terdapat 15 siswa yang hasil senam iramanya sangat tinggi, dan 11 siswa hasil senam irama Sribunya tinggi, dan 1 siswa hasil senam irama Sribunya sedang. mengalami peningkatan dari siklus I persentase hasil (produk/presentasi) belajar senam irama Sribu sebesar 74% dan pada siklus II menjadi sebesar 88% sedang hasil (proses) keterampilan gerak siklus I 73% menjadi sebesar 78%. berarti kemampuan senam irama Sribunya mencapai kategori baik atau sesuai dengan target. Yang diinginkan dengan nilai 70 lebih.



Diagram Persentase ketuntasan klasikal

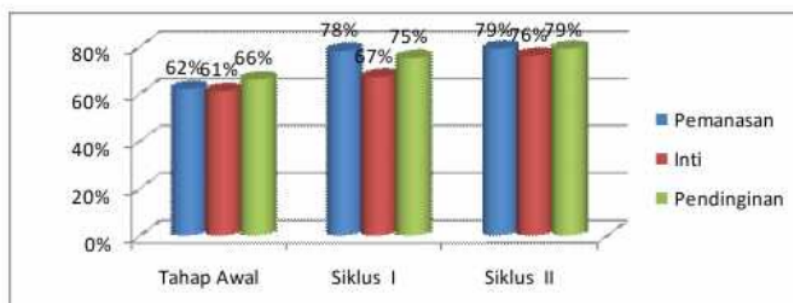


Diagram Hasil belajar Senam irama Sribu

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat dari peningkatan presentase penilaian hasil belajar nilai psikomotor senam irama Sribu siswa yang telah dilakukan pada pengamatan awal atau pra siklus kemudian siklus I dan siklus II pada data awal Persentase penilaian hasil belajar nilai psikomotor secara klasikal sebesar 44 %. pada siklus I presentase hasil produk belajar senam irama Sribu meningkat 26% menjadi sebesar 70%. Sedangkan persentase pada siklus II meningkat 18% menjadi sebesar 88%. maka kualitas hasil belajar secara klasikal dengan penerapan metode Kooperatif tipe jigsaw pada materi senam irama Sribu menunjukkan peningkatan persentase keseluruhan hasil belajar dari siklus I sampai siklus sebesar 44%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah khususnya pada pembelajaran senam irama Sribu.



2. Diharapkan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dilapangan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran berkelompok bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Agar menambah pengetahuan tentang cara pembelajaran yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
<http://www.ayobelajar.web.id/tema/903>. Di akses pukul 21.30 WIB tanggal 13 Februari 2017
- Husnul, Ade. 2010. *Gembira dengan senam irama*. Hamuda prima media. Boyolali.
- Kurniawan, Hadi. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Dribbling Sepakbola Dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Siswa Kelas V Mi Infarul Ghoy Ngampon Kedungpring Lamongan Tahun Pelajaran 2014/2015*, STKIP PGRI Jombang.
- Kusmawati, Heny. *Meningkatkan Penguasaan Belajar Senam Ria Indonesia Baru Melalui Paket Latihan Berjenjang Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal 2012*, Universitas Negeri Semarang.
- Lindayani, Aminah Diyah, dan Ali Murtadlo. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Iranti Mitra Utama
- Margono, Agus. 2009. *Senam*. Surakarta : UNS Press.
- Mahendra, Agus. 2000. *Senam*. Surabaya : Unesa University pres.
- Malobulu, Syarifudin. 2011. *Olahraga dan Pendidikan jasmani dalam wajah keutuhan nkri*. Jakarta : Ardadisya Jaya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : alfa beta.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2008. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Karya Sabar Laksantri
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Uny-press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukintaka. 2004. *Filosofis, Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung : Nuansa
- Rusman. 2012. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subata, Agus. 2014. *Peningkatan hasil belajar tolak peluru melalui metode jigsaw pada siswa kelas VII A MTs Al-Hikmah klitik kecamatan plandaan kabupaten jombang tahun pelajaran 2014/2015*. STKIP PGRI Jombang.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- To;all, 2008. *Kelompok penjual dan Akuntansi*. Jakarta :Pusat Perbukuan.
- UU RI No.3 Tahun 2005. *tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Digandakan Koni Jombang

Upaya Peningkatan Senam Irama Seribu melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016-2017

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Durham Student Paper	5%
2	lp2m.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
4	Siti Hajar Suryawati, Nurlaili Nurlaili, Cornelia Mirwantini Witomo, Achmad Zamroni. "KEMITRAAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR DAN LOMBOK TENGAH, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT", Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017 Publication	2%
5	www.mariyadi.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On